



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMBUAT MODUL AJAR DAN ASESMEN
PADA KURIKULUM MERDEKA****Oleh****Shahibah Yuliani¹, Nurul Istiqomah², Dian Alfia Purwandari³, Fadia Rizky Agustin⁴,
Nova Scorviana H⁵, Ridwan Guci⁶, Muhammad Abdul Azis⁷, Putri Cahyanti⁸****1,2,3,4,5,6,7,8Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri****Jakarta****E-mail: [1shahibah-yuliani@unj.ac.id](mailto:shahibah-yuliani@unj.ac.id)**

Article History:*Received: 08-08-2023**Revised: 21-08-2023**Accepted: 06-09-2023***Keywords:***Lesson Plan; Assesmen;
freedom Curriculum.*

Abstract: *Implementation of the Free Learning Curriculum is a challenge and part of efforts to improve the condition of education in Indonesia. Modifying the curriculum through the concept of independent learning is one of the efforts to produce quality human resources, but the facts on the ground that teachers are still unskilled do not understand lesson plans. Therefore, it is necessary to increase teacher competence through understanding lesson planning. In following the IPS learning assessment the teacher must fulfill two minimum requirements, namely meeting the existing criteria and learning activities in the teaching module according to the principles of learning and assessment. Research and community service activities will be carried out on Wednesday, 31 May 2023 from 08:00 to 15:30 WIB at Hang Tuah 1 Middle School Jakarta followed by Social Sciences Teachers at Private Middle Schools in the North Jakarta Region 2 with the aim of participants having an understanding of the independent curriculum and the practice of compiling learning assessments. This activity was carried out using interactive lecture methods, question and answer, video screenings, and practice of making teaching modules. Research and community service activities in the form of training in making teaching modules are very useful for developing teachers' abilities in making teaching modules. It is hoped that teachers can implement meaningful and differentiated teaching modules in the learning process by paying attention to student characteristics.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran perlu dimaknai sebagai sistem. Pemaknaan tersebut menjadi cara pandang kita dalam merancang pembelajaran. Dalam prosesnya, rancangan pembelajaran yang direncanakan oleh guru baik pada intrakurikuler yang dikenal dengan modul ajar maupun kokurikuler pada modul proyek dapat berkontribusi pada hasil pembelajaran peserta didik.

Saat ini pendidikan Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara Asia tenggara, bahkan dunia. Kemampuan literasi sebagai pondasi dalam pembelajaran, hasil yang diperoleh masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari Program *for International Student Assessment* (PISA)



yang dirilis *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2015 kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di ranking 62 dari 72 negara. Kemudian berdasarkan penelitian UNESCO 2016 melalui *World's Most Literate Nations 2016* hasil *Central Connecticut State University* (CCSU), Indonesia berada di ranking 60 dari 61 negara atau hanya satu tingkat di atas Botswana (Jamal & Ghofir 2020). Kondisi tersebut tentu saja menuntut Indonesia terus melakukan inovasi dan penyesuaian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan dan bagian dari upaya perbaikan kondisi pendidikan di Indonesia. Modifikasi kurikulum melalui konsep merdeka belajar menjadi salah satu upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengusul mengambil objek sasaran mitra di Provinsi DKI Jakarta, sebab DKI Jakarta merupakan salah satu wilayah binaan Universitas Negeri Jakarta dalam pengembangan sumber daya manusia melalui program pengabdian masyarakat, selain itu Jakarta memiliki Kawasan pesisir yang perlu perhatian bersama, Pesisir DKI Jakarta merupakan daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan merupakan muara dari tiga belas sungai yang mengairi sepanjang wilayah Bogor, Depok, Tangerang hingga DKI Jakarta. Tiga belas sungai tersebut antara lain Mookervart, Angke, Grogol, Pesanggrahan, Krukut, Kalibaru Barat, Ciliwung, Kalibaru Timur, Cipinang, Sunter, Buaran, Jatikramat, dan Cakung (PTPIN, 2014). Aliran Sungai Cakung bermuara langsung ke Muara Cilincing, Pesisir DKI Jakarta.

Dalam penelitian Simbolon (2017) kondisi lingkungan perairan di Kawasan Cilincing yang semakin kritis, tidak diikuti dengan sikap masyarakat di sekitar perairan yang peduli terhadap kondisi pencemaran di wilayah tersebut. Oleh karena itu, masalah lingkungan tersebut perlu diatasi melalui pendidikan, yang mana guru juga berperan dalam mengedukasi peserta didik sejak dini. Manusia dan lingkungan menjadi tema sentral dalam penyelenggaraan pendidikan IPS baik dari tingkat SD sampai SMA yang tujuannya adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Permendikbud, 2014). Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada 3 Januari 2023 melalui wawancara dan observasi modul ajar guru IPS, ditemukan bahwa para guru masih belum terampil membuat RPS, beberapa guru belum memahami perencanaan pembelajaran kurikulum sebelumnya (kurikulum 2013). Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru melalui pemahaman perencanaan pembelajaran. Dalam menyusun asesmen pembelajaran IPS guru harus memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang ditawarkan adalah peningkatan kompetensi guru dalam memahami perencanaan dan asesmen pembelajaran melalui pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan kompetensi itu bertujuan agar guru memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka khususnya membuat modul ajar dan asesmen. Kegiatan tersebut adalah upaya implementatif dalam pengembangan sehingga guru dapat membuat perencanaan pembelajaran melalui modul ajar yang terdiferensiasi dengan memperhatikan karakteristik murid dan sekolah.

METODE

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Modul Ajar dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode melalui asinkron yakni guru mencari dan membuat konten



modul ajar secara mandiri. Lalu sikron secara luring melalui ceramah, diskusi interaktif, dan praktik pembuatan modul ajar. metode ceramah Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui ceramah, diskusi interaktif, dan praktik pembuatan modul ajar. Metode kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Metode	Deskripsi
Ceramah	Metode ini dilakukan di awal kegiatan pelatihan dan ditujukan untuk menyampaikan materi yang akan dibahas dalam empat sesi.
Diskusi	Dalam kegiatan ini dilakukan sesi <i>forum group discussion</i> (FGD) mengenai pemahaman kurikulum merdeka dan pengembangan bahan ajar, diskusi yaitu tanya jawab peserta dengan tim narasumber. Lalu ada pemutaran video mengenai memahami murid menyelaraskan kebutuhan murid dengan tujuan pembelajaran.
Interaktif	Dalam pembuatan modul ajar, semua peserta menyiapkan perangkat dan modul ajar dengan diarahkan oleh narasumber. Modul ajar yang dibuat mengenai potensi dan sumber daya alam serta serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya melibatkan guru-guru IPS SMP Swasta di kawasan pesisir Cilincing Jakarta Utara. Kegiatan pelatihan dan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan awal yaitu dilakukan dengan pengambilan data kepada Guru-Guru IPS SMP Swasta di Wilayah Jakarta Utara 2 mengenai Kurikulum Merdeka. Hasil analisis data didapatkan bahwa Guru-Guru IPS belum memahami Kurikulum Merdeka dilihat dari hasil pretest hanya 8 orang saja yang mendapatkan nilai diatas 70. Nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 40.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan di SMP Hang Tuah 1 Jakarta yang dihadiri oleh Ketua Forum Komunikasi Sekolah Swasta (FKSS), Ketua MGMP Wilayah Jakarta Utara 1 dan 2, dan Guru-Guru IPS SMP Swasta di Wilayah Jakarta Utara 2. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, pemutaran video, dan praktik pembuatan modul ajar. Adapun empat sesi dalam pemberian materi sebagai berikut.
 - a. Sesi 1: *Forum Group Discussion* (FGD) dan diskusi interaktif tentang pemahaman kurikulum merdeka dalam konteks kebijakan dan pengembangan bahan ajar.
 - b. Sesi 2: Pembelajaran dengan Paradigma Baru (Kurikulum Merdeka).
 - c. Sesi 3: Materi dan Praktik Pembuatan Modul dan Asesmen Pembelajaran.

Adapun jadwal kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Kegiatan	Waktu (JP)
1.	I. Materi Umum	
	1.1 Kebijakan Kurikulum Merdeka secara umum	2 JP
	1.2 Pemahaman Kurikulum Merdeka	2 JP
2.	II. Materi Umum	
	2.1 Pembelajaran dengan Paradigma baru	2 JP
3.	III. Materi Umum	



3.1 Praktek Pembuatan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila	6 JP
3.2 Identifikasi Tujuan Pembelajaran dalam Pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	6 JP
3.3 Praktek Pembuatan Modul Ajar	6 JP
TOTAL	24 JP

Tahap Evaluasi meliputi pemberian post test dan instrumen monev berupa pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Kegiatan ditutup dengan pemberian cinderamata dan foto bersama. Analisis data menggunakan perhitungan rata-rata hasil kuesioner pre dan post test pengetahuan, analisis situasi dan kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam kegiatan penelitian dan pengabdian ini adalah Forum Komunikasi SMP Swasta (FKSS) yang bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan penelitian dan pengabdian dilaksanakan di SMP Hang Tuah 1 Jakarta yang beralamat di Komplek TNI - AL Dewa Ruci, Jl. Angin Prahara No.11, RT.2/RW.11, Semper Barat, Kec. Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14130.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebelum hari pelaksanaan Guru-guru diminta untuk mengisi instrumen analisis situasi dan kebutuhan serta indeks literasi digital yang telah dikirimkan melalui *Whatsapp Group*, instrumen tersebut berjumlah masing-masing 20 soal. Dari Seluruh Responden yang sudah menjawab baru sekitar 35% yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS yang mereka ampu, sedangkan 65% lainnya belum menerapkan sama sekali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Menerapkan Kurikulum Merdeka

Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 31 Mei 2023 mulai pukul 08:00 sampai 15:30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Forum Komunikasi Sekolah Swasta (FKSS), Ketua MGMP Wilayah Jakarta Utara 1 dan 2, dan 26 Guru-Guru IPS SMP Swasta di Wilayah Jakarta Utara 2. Pada saat acara berlangsung semua peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan



pelatihan dan pengabdian mengenai Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan dan pengabdian ini melibatkan peran serta mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam pemberian kuesioner pre test dan post test, pengolahan data wawancara, dan video pelaksanaan. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi dan kebermanfaatannya untuk Guru-Guru IPS di Wilayah Jakarta Utara 2 tentang pemahaman kurikulum merdeka, diharapkan Guru-Guru dapat merencanakan pembelajaran secara mandiri dan kreatif melalui lingkungan sekitarnya dan menyusun modul ajar sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

Forum Group Discussion (FGD) : tentang pemahaman kurikulum merdeka dan pengembangan bahan ajar

Melalui *Forum Group Discussion (FGD)* sebelum dimulainya pelatihan, Guru-Guru IPS berdiskusi dan ditanyakan mengenai Kurikulum Merdeka. Melihat dari kondisi masing-masing sekolah masih banyak yang belum siap pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Terdapat sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka namun belum 100%, terutama dalam implementasi-nya. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pelatihan dan pemahaman mandiri untuk guru. Seperti yang dialami oleh Ibu Nur Sukma Indriyanti, SH dari SMPS Daarul Maarif dalam pelaksanaan modul ajar belum dipersiapkan, namun penerapan *E-book* bahan ajar untuk pemikiran dan kreativitas hanya dicari melalui internet untuk penambahan bahan ajar. Melihat kondisi Wilayah Jakarta Utara 2 termasuk dalam wilayah pesisir maka pengembangan bahan ajar terfokuskan dalam materi potensi dan sumber daya alam. Ada beberapa Guru-Guru IPS yang sudah menerapkan materi potensi dan sumber daya alam dengan kegiatan yang dilakukan mewawancarai nelayan agar ekosistem laut itu bisa diketahui secara langsung. Pengembangan bahan ajar kreatif yang dibuat oleh Guru-Guru IPS mencari dari bahan ajar dan internet sehingga dalam membuat modul ajar dapat di share melalui pdf atau link yang disesuaikan dengan kebutuhan lalu mengambil infografis dan video yang menarik. Menurut Ibu Andriyani, S.M dari SMPS Darus Syifa bahan ajar yang kreatif bisa mengatasi masalah masing-masing tentang penanganan bencana untuk sehari-hari, sehingga siswa siap kalau materinya biasa saja jadi tidak menarik.



Gambar 2. Forum Grup Discussion (FGD): tentang pemahaman kurikulum merdeka & pengembangan bahan ajar

Pelatihan Pembelajaran dengan Paradigma Baru (Kurikulum Merdeka)

Kurikulum merdeka disosialisasikan dan diimplementasikan pada semua satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terkendala oleh



pandemi (Maulinda 2022). Salah satu masalah yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas (Zulaiha et al 2022). Pelatihan Pembelajaran dengan Paradigma Baru Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tujuan peserta mampu memahami pembelajaran paradigma baru (Kurikulum Merdeka), merancang modul ajar dan melaksanakan pembelajaran, dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan dengan mengacu pembelajaran paradigma baru. Narasumber pada pelatihan ini adalah Ibu Shahibah Yuliani, S.Sos.,M.Pd Dosen Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta. Materi pada pelatihan meliputi Memahami Pembelajaran Paradigma Baru dan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler dan Asesmen. Saat dilaksanakan pelatihan melalui diskusi dan tanya jawab Guru-Guru IPS melaksanakan asesmen awal pembelajaran dengan asesmen kognitif namun mengalami kesulitan dalam memahami situasi. Asesmen sudah dilakukan dengan kognitif tetapi mengalami kesulitan sertifikasi guru BK. Narasumber menyampaikan asesmen dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusinya yang pertama di tes, kedua surat pernyataan orang tua harus mencari guru pendamping, ketiga setiap anak berbeda diperlakukan dengan baru, keempat komunikasi ke sekolah membuat koordinasi.



Gambar 3. Pelatihan Pembelajaran dengan Paradigma Baru (Kurikulum Merdeka)

Pelatihan Perencanaan Pembelajaran melalui modul ajar dan modul project

Modul ajar merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran (Mukhlisina et al 2022). Modul Ajar memuat tentang kegiatan pembelajaran Project pada Sekolah Penggerak. Untuk project yang dilakukan disesuaikan dengan program pembelajaran project masing-masing sekolah. Khusus sekolah di Wilayah Jakarta Utara 2 menerapkan projek terkait lingkungan sekitar pesisir dengan melihat potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan modul ajar selama modul ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Pelatihan ini memberikan *feedback* dengan mereview salah satu modul ajar Ibu Nur Sukma Indriyanti, SH, peserta saling memberikan tanggapan dan masukan mengenai modul ajar yang



terdiferensiasi. Modul ajar yang dibuat belum terlihat secara detail kalimat Kompetensi Inti, asesmen tidak diberikan yang sama tapi berbeda dan belum ada tingkatan soalnya. Tingkat daya serap siswa berbeda-beda tingkatannya jadi beda standarisasi. Tujuan selaras untuk mencapai tujuan pembelajaran bisa disesuaikan dengan kemampuan anak.



Gambar 4. Pelatihan Perencanaan Pembelajaran melalui modul ajar dan modul project

Pelatihan Pembuatan Modul dan Asesmen Pembelajaran

Pelatihan pembuatan modul dan asesmen pembelajaran dilakukan di sesi pelatihan terakhir dilaksanakan selama 30 Menit dibimbing oleh narasumber. Bapak dan Ibu Guru IPS masing-masing membuat modul ajar dengan menyiapkan perangkat laptop dan modul ajar. Modul ajar yang dibuat mengenai materi potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Diharapkan dengan pembuatan modul dan asesmen pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi Guru-Guru IPS dalam pembuatan bahan ajar berupa modul. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun dan mengembangkan modul pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik dengan memperhatikan lingkungan alam sekitar dan potensi yang ada didalamnya.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Modul dan Asesmen Pembelajaran



KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Guru-Guru IPS mengenai Kurikulum Merdeka. Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan modul ajar sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan guru dalam membuat modul ajar. Diharapkan guru dapat mengimplementasikan modul ajar yang bermakna dan terdiferensiasi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik murid. Kegiatan pelatihan ini dapat menjalin dan menjangkau semua Guru-Guru IPS di wilayah Jakarta Utara.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta atas pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Forum Komunikasi SMP Swasta (FKSS), Ketua MGMP Wilayah Jakarta Utara 1 dan 2, SMP Hang Tuah 1 Jakarta yang memberikan izin dan menjadi tuan rumah serta semua peserta Guru-Guru IPS SMP Wilayah Jakarta Utara 2 yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Jamal Ghofir, Darwan. 2020. "Kontribusi Minat Baca Terhadap Pengetahuan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Islam (PAI)." 4(2):192–201.
- [2] Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5(2):130–38.
- [3] Mukhlisina, Innany, Murtyas Galuh Danawati, and Arinta Rezty Wijyaningputri. 2022. "Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 4(1):126–33.
- [4] Nasution Toni, Arafat Maulana. 2018. *Konsep Dasar IPS*.
- [5] Riyanti, H., Suciati, S., & Karyanto, P. (2018). Enhancing Students' Logical-Thinking Ability in Natural Science Learning with Generative Learning Model. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 10(3), 648–654.
- [6] Simbolon, Anna Rejeki. 2016. "Pollution Status in Cilincing Coastal Waters of DKI Jakarta." *Proceeding Biology Education Conference* 13(3):677–82.
- [7] Yunike, Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Kompasiana* 7(2, November):69–71.
- [8] Zulaiha, Siti, Tika Meldina, and Meisin. 2022. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9(2):163–77.